



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Bab ini akan diawali dengan landasan teoritis, dimana landasan teoritis akan berisikan konsep atau teori yang berhubungan dengan pembahasan dan analisis penelitian. Setelah itu akan dilanjutkan dengan penelitian terdahulu yang berisi hasil-hasil penelitian terdahulu berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu bersumber dari jurnal maupun skripsi.

Berdasarkan landasan teoritis dan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan, penulis akan menjelaskan kerangka pemikiran yang merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti. Kerangka pemikiran berisi pemetaan kerangka teoritis yang diambil dari konsep atau teori, dan penelitian terdahulu, yang berupa skema dan uraian singkat. Dalam kerangka pemikiran, penulis akan menyertakan hipotesis penelitian yang menjadi anggapan sementara yang mengacu pada kerangka pemikiran dan perlu dibuktikan dalam penelitian.

A. Landasan Teoritis

1. Teori Agensi

Jensen & Meckling (1976) mendefinisikan teori agensi sebagai hubungan kontrak antara prinsipal (pemilik) dengan agen (manajemen), hubungan kontrak ini merupakan pemberian wewenang dari prinsipal kepada agen untuk melakukan layanan atas nama prinsipal serta membuat keputusan bagi kepentingan prinsipal. Tentunya hal ini menimbulkan adanya asimetri informasi antara kedua belah pihak,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBIKKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dimana agen akan memiliki lebih banyak informasi tentang perusahaan dibandingkan prinsipal (Messier, Glover, & Prawitt, 2014).

Asimetri informasi akan meningkatkan rasa khawatir prinsipal atas kinerja agen karena tidak memiliki informasi yang cukup atas perekonomian perusahaan. Prinsipal maupun agen mempunyai kepentingan dari sudut pandang ekonomis yang berbeda, prinsipal menginginkan laba yang sebesar-besarnya atau peningkatan nilai investasi dalam perusahaan, sedangkan agen menginginkan kompensasi yang memadai atas kinerja yang diberikan (Sari, 2012). Karena menurut Tandiontong (2015), semakin besar suatu perusahaan maka semakin sering terjadi konflik antara prinsipal dan agen, karena asumsi bahwa manajemen akan selalu memaksimalkan nilai perusahaan tidak selalu terpenuhi.

Asimetri informasi merupakan permasalahan dalam hubungan kerja antara prinsipal dan agen, maka teori ini akan membicarakan bagaimana cara mengurangi asimetri informasi. Teori keagenan dilandaskan oleh beberapa asumsi (Eisenhardt, 1989). Asumsi tersebut dibedakan menjadi tiga jenis, antara lain:

1. Asumsi tentang sifat manusia

Pada asumsi ini, menjelaskan bahwa manusia memiliki sifat *self interest* atau bisa disebut memementingkan diri sendiri, sifat *bounded rationality* atau disebut keterbatasan rasionalitas, serta sifat *risk aversion* atau disebut tidak menyukai resiko.

2. Asumsi tentang keorganisasian

Asumsi keorganisasian berarti adanya konflik antar anggota dan adanya asimetri informasi antara *principal* dan *agent*, sebagaimana penulis jelaskan sebelumnya.

3. Asumsi tentang informasi



Asumsi tentang informasi menekankan bahwa informasi dianggap sebagai barang komoditi yang diperjualbelikan.

Berkaitan dengan penerimaan opini audit *going concern* dalam teori agensi, agen sebagai manajemen memiliki tugas untuk mengelola perusahaan dan menghasilkan laporan keuangan pada akhir periode sebagai bentuk tanggung jawab manajemen. Dimana laporan keuangan perusahaan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Dalam memberikan opini audit *going concern* suatu perusahaan, laporan keuangan merupakan dasar utama yang akan diperiksa dan dinilai oleh auditor (Bava & Trana, 2019). Investor atau prinsipal akan terus memantau dan memperhatikan pendapat dari auditor, dikarenakan auditor merupakan pihak ketiga yang independen, sehingga akan mengurangi asimetri informasi yang terjadi antara prinsipal dan agen. Menurut Rudyawan & Badera (2009), auditor dapat menyediakan laporan keuangann yang sebenar-benarnya bagi para pengguna laporan keuangan. Sehingga auditor bertanggung jawab dalam memberikan opini atas kewajaran dari laporan keuangan perusahaan dan mengungkapkan masalah *going concern* yang dihadapi perushaaan apabila auditor meragukan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2. Opini Audit *Going Concern*

a. Pengertian Audit

Menurut Boynton et al., (2002) audit merupakan proses sistematis untuk memperoleh serta mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi-asersi kegiatan dan peristiwa ekonomi dengan tujuan menetapkan derajat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Sedangkan menurut Arens, Elder, & Beasley (2015) dalam melakukan audit, auditor berfokus pada penentuan apakah informasi yang dicatat itu mencerminkan dengan tepat peristiwa-peristiwa yang terjadi selama periode akuntansi.

Maka dapat disimpulkan bahwa audit adalah proses evaluasi atas bukti-bukti yang telah disediakan manajemen dengan tujuan menilai dan mengungkapkan peristiwa-peristiwa yang terjadi selama periode akuntansi. Dalam melakukan audit, diperlukan auditor yang kompeten dan independen untuk mendapatkan pengungkapan yang baik.

b. Jenis Audit

Menurut Messier et al. (2014) Audit Laporan Keuangan (*Financial Statement Audits*) adalah Audit atas laporan keuangan yang dilaksanakan untuk memastikan apakah seluruh laporan keuangan telah dinyatakan sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenar-benarnya. Biasanya, kriteria atau standar yang berlaku merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku secara umum. Sedangkan menurut Boynton et al., (2002) audit laporan keuangan berkaitan dengan kegiatan memperoleh dan mengevaluasi bukti atas laporan-laporan perusahaan agar dapat memberikan opini atas kewajaran laporan tersebut berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Sehingga audit atas laporan keuangan bertujuan untuk menilai dan mengungkapkan kewajaran laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku. Dalam memberikan opini atas laporan keuangan, auditor harus mengumpulkan bukti untuk menentukan apakah laporan keuangan itu mengandung kesalahan atau sudah sesuai.



c. Opini Audit

Dalam menjalankan tugasnya, auditor diwajibkan memberikan opini atas laporan keuangan yang telah diperiksa. Opini auditor terdapat pada lembar opini auditor yang menyatakan pendapatnya atas kewajaran laporan keuangan perusahaan yang telah disusun oleh manajemen (Indrayati, 2015).

Menurut Standar Professional Akuntan Publik (PSA 29 SA Seksi 508), terdapat lima jenis opini auditor, yaitu:

a. Pendapat Wajar tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Pendapat wajar tanpa pengecualian diberikan oleh auditor jika auditor telah melakukan pemeriksaan sesuai dengan Standar Professional Akuntan Publik (SPAP). Selain itu, auditor juga telah mengumpulkan cukup bukti untuk mendukung pendapatnya atas kewajaran laporan keuangan. Laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen juga harus disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (PABU) dan sudah diterapkan pada tahun-tahun sebelumnya.

b. Pendapat Wajar tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelas (*Unqualified Opinion Report with Explanatory Language*)

Auditor dapat memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas jika terdapat hal-hal yang memerlukan bahasa penjelasan, namun laporan keuangan tetap disajikan secara wajar. Adapun kondisi yang memerlukan bahasa penjelas seperti pendapat wajar sebagian yang didasarkan dengan laporan auditor independen lainnya. Atau adanya perubahan material dalam penggunaan prinsip akuntansi dan penerapan metode akuntansi.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)

Auditor memberikan pendapat wajar dengan pengecualian jika terdapat kondisi sebagai berikut:

- (1) Ruang lingkup audit yang bersifat material dibatasi oleh klien.
- (2) Prinsip akuntansi yang berlaku secara umum tidak diterapkan secara maksimal dan masih terdapat penyimpangan didalamnya.
- (3) Pengungkapan instrumen keuangan tidak maksimal karena keterbatasan informasi.
- (4) Prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan belum diterapkan secara konsisten dari tahun sebelumnya.

d. Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)

Auditor memberikan pendapat tidak wajar jika laporan keuangan perusahaan disajikan secara tidak wajar mulai dari posisi keuangan, hasil usaha, arus kas, dan perubahan ekuitas yang tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (PABU). Maka informasi yang disajikan dalam laporan keuangan sama sekali tidak dapat dipercaya, sehingga tidak dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk pengambilan keputusan.

e. Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer Opinion*)

Pernyataan tidak memberikan pendapat diberikan dalam keadaan pembatasan yang bersifat sangat material terhadap ruang lingkup pemeriksaan, sehingga akan menimbulkan ketidakpastian atas laporan keuangan yang disajikan.

Pada pelaksanaannya, Boynton et al., (2002) menjelaskan berdasarkan PSA No. 30 SA Seksi 341 (SPAP, 2001), auditor bertanggung jawab untuk mengevaluasi atas kemungkinan adanya kesangsian besar terhadap kemampuan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode tidak lebih dari satu tahun berdasarkan 4 kondisi dan peristiwa yang ada.

C Hak cipta milik IBI BKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dibawah ini beberapa contoh kondisi dan peristiwa yang menunjukkan adanya kesangsian besar atas kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (SA Seksi 341, 2001), sebagai berikut:

a. Tren negatif

Contoh: kerugian operasi yang berulang kali terjadi, kekurangan modal kerja, arus kas negatif dari kegiatan usaha, rasio keuangan penting yang jelek.

b. Petunjuk lain tentang kemungkinan kesulitan keuangan

Contoh: kegagalan dalam memenuhi kewajiban utangnya atau perjanjian serupa, penunggakan pembayaran deviden, penolakan oleh pemasok terhadap pengajuan permintaan pembelian kredit biasa, restrukturisasi utang, kebutuhan untuk mencari sumber atau metode pendanaan baru, atau penjualan sebagian besar aktiva.

c. Masalah intern

Contoh: pemogokan kerja atau kesulitan hubungan perburuhan yang lain, ketergantungan besar atas sukses proyek tertentu, komitmen jangka panjang yang tidak bersifat ekonomis, kebutuhan untuk secara signifikan memperbaiki operasi.

d. Masalah luar yang telah terjadi

Contoh: pengaduan gugatan pengadilan, keluarnya undang-undang, atau masalah-masalah yang kemungkinan membahayakan kemampuan entitas untuk beroperasi; kehilangan franchise, lisensi atau paten penting; kehilangan pelanggan atau pemasok utama; kerugian akibat bencana besar seperti gempa bumi, banjir, kekeringan, yang tidak diasuransikan atau diasuransikan namun dengan pertanggunganaan yang tidak memadai.

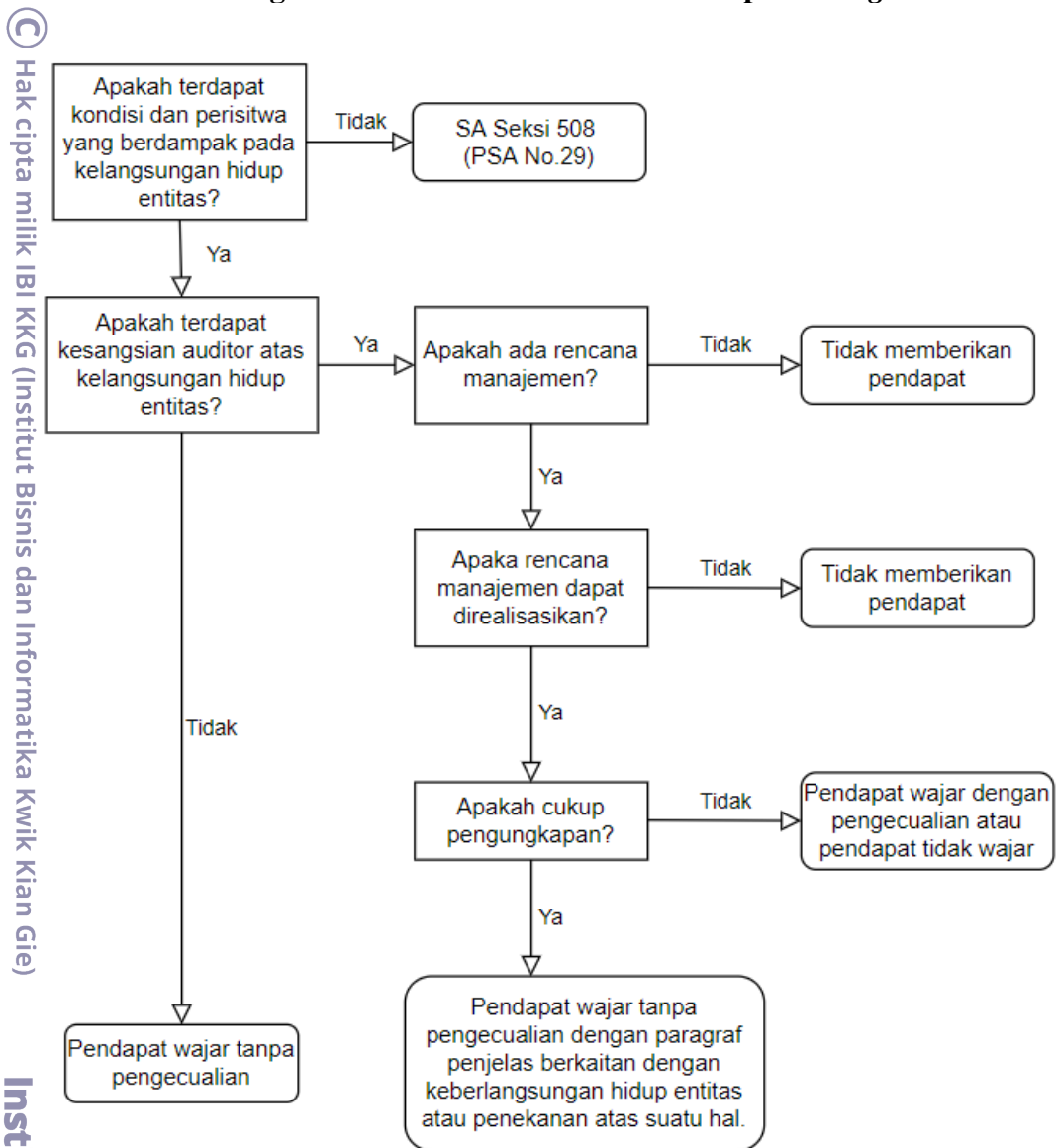
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Gambar 2.1
Pertimbangan Auditor dalam Memberikan Opini *Going concern*



Sumber: SA Seksi 341

Berdasarkan SA Seksi 341, setelah auditor mempertimbangkan dampak kondisi dan peristiwa tersebut dan tidak menemukan kesangsian atas kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu yang pantas, maka auditor akan memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian. Apabila auditor menemukan adanya kesangsian atas kemampuan perusahaan dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu yang pantas, maka auditor wajib mengevaluasi rencana manajemen.

Jika rencana manajemen yang sudah dievaluasi dapat secara efektif dilaksanakan untuk mengatasi dampak dari kondisi dan peristiwa yang menyebabkan kesangsian terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka auditor memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas.

Sebaliknya, jika auditor merasa rencana manajemen perusahaan tidak efektif dalam upaya mengurangi dampak negatif kondisi atau peristiwa atau perusahaan tidak memiliki rencana manajemen. Auditor akan menemukan kesangsian besar terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka auditor akan menyatakan tidak memberikan pendapat.

Sedangkan pendapat tidak wajar diberikan jika auditor menemukan rencana manajemen yang dilaksanakan perusahaan tidak memadai dan tidak dilakukan penyesuaian, sehingga dampaknya sangat material dan menyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Terakhir, pendapat wajar dengan pengecualian diberikan apabila auditor berkesimpulan bahwa manajemen perusahaan tidak membuat pengungkapan mengenai kondisi dan peristiwa yang menyebabkan auditor menyangsikan kelangsungan hidup perusahaan.

3. Profitabilitas (*Profitability*)

Menurut Arens et al. (2015) rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan kas untuk membayar kewajibannya dan terus meningkatkan pertumbuhan perusahaan baik untuk jangka pendek maupun jangka



panjang. Sedangkan menurut Heripson (2016), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari volume penjualan, total aktiva, dan modal sendiri. Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya untuk menghasilkan laba dan meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Kasmir (2016), terdapat empat rumus utama yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas, yaitu:

a. *Net Profit Margin* (NPM)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih atas total penjualan yang dicatatkan pada *income statement*.

b. *Return on Asset* (ROA)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perolehan laba bersih dari total aktiva yang dimiliki perusahaan.

c. *Return on Equity* (ROE)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perolehan laba bersih atas modal yang diinvestasikan.

d. *Earning Per Share* (EPS)

Digunakan untuk mengukur jumlah pendapatan per lembar saham biasa.

Berdasarkan keempat rumus yang ada, peneliti menggunakan salah satu rumus pengukuran profitabilitas yaitu *return on asset* (ROA), karena *return on asset* (ROA) dapat mewakili profitabilitas perusahaan secara keseluruhan (Arens, Elder, & Beasley, 2015).

Adapun rumus yang digunakan pada ROA:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Return on Asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga rasio ini dapat mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset yang dimilikinya. Maka, semakin besar ROA, berarti semakin besar pula laba yang mampu dihasilkan oleh manajemen perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang tersedia. Sedangkan perusahaan yang memiliki ROA kecil bahkan negative berarti perusahaan tersebut dianggap kurang mampu untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

4. Likuiditas (*Liquidity*)

Untuk membayar utang pada saat jatuh tempo, perusahaan membutuhkan tingkat likuiditas yang wajar (Arens, Elder, & Beasley, 2015), sehingga analisis likuiditas diperlukan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam jangka pendek. Menurut Heripson (2016), hal ini perlu diketahui oleh calon investor maupun kreditor, karena dengan mengetahui likuiditas perusahaan mereka dapat menilai kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya seperti pembayaran dividen dan pembayaran bunga pinjaman pada saat jatuh tempo. Perusahaan yang memiliki rasio likuiditas tinggi dapat dikatakan sedang dalam kondisi likuid berarti perusahaan tersebut dipercaya mampu menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya menggunakan aktiva lancarnya dengan tepat waktu.

Menurut Kasmir (2016) terdapat tiga rasio yang mencerminkan tingkat likuiditas sebuah perusahaan, yaitu:

- a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan total aktiva lancarnya.

b. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan total aktiva lancarnya diluar persediannya.

c. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan kas dan setara kasnya.

Pada penelitian ini, likuiditas dari perusahaan diproksikan dengan *current ratio* (CR). *Current ratio* bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya dengan total aktiva lancarnya.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Current Ratio* adalah:

$$CR = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Hutang Jangka Pendek}} \times 100\%$$

Current ratio yang rendah mengindikasikan adanya kemungkinan atas ketidakmampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki. Namun jika suatu perusahaan memiliki *current ratio* yang terlalu tinggi juga tidak dapat dianggap baik karena dapat mengindikasikan adanya penumpukan persediaan di gudang maupun saldo piutang yang tidak tertagih.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5. Kualitas Audit

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Kualitas audit adalah ukuran kemampuan auditor untuk mencari dan mengungkapkan kecurangan hingga salah saji yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan (Deangelo, 1981). Hasil audit yang berkualitas akan menunjukkan kondisi perusahaan dengan sebenar-benarnya. Dengan informasi yang benar, maka para pengguna laporan keuangan dapat memilih keputusan bisnis yang tepat. Oleh karena itu, setiap auditor harus memiliki sikap independen dan berkompeten dalam menjalankan tugasnya.

Menurut AICPA dalam Tandiontong (2015), auditor harus bersikap independen terhadap laporan keuangan bukan terhadap klien yang menyusun laporan keuangan. Artinya auditor tidak boleh memberikan keterangan yang telah dimanipulasi untuk kepentingan kliennya. Auditor diharapkan mampu untuk mengungkapkan kondisi perusahaan meskipun perusahaan tidak sedang dalam kondisi baik.

Selain independen, seorang auditor juga diharuskan memiliki kompetensi yang memadai. Untuk menjalankan tugas pengauditan, seorang auditor membutuhkan kemampuan statistika, komputasi, ekonomi, hukum, manajemen, serta kebijakan publik (Tandiontong, 2015). Dengan memiliki kemampuan tersebut, hasil audit yang dihasilkan oleh auditor tentunya akan berkualitas.

Dalam penelitiannya, Deangelo (1981) menyatakan bahwa hasil audit yang baik akan dihasilkan dari auditor yang baik. Kualitas auditor selalu dihubungkan dengan reputasi KAP yang ada dibelakangnya. KAP besar akan selalu menjaga kredibilitas dan reputasi KAPnya, sehingga KAP tersebut akan berkemungkinan mengungkapkan permasalahan yang dialami kliennya. Deangelo (1981)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menyimpulkan bahwa KAP besar akan mampu memberikan kualitas audit yang lebih baik dibanding kantor akuntan kecil.

Hal ini didukung dengan pernyataan Saidu (2019), bahwa kualitas audit yang dihasilkan auditor didasari dengan tingkat keahlian, nama, reputasi, pengalaman (lamanya praktik) yang menempatkan perusahaan audit tersebut pada keunggulan kompetitif.

6. Opini Audit Tahun Sebelum

Opini audit tahun sebelum adalah opini audit yang diterima perusahaan pada tahun sebelumnya. Perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* pada periode sebelumnya dianggap sedang mengalami kesulitan untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Hal ini meningkatkan kemungkinan bagi auditor untuk memberikan opini audit *going concern* pada tahun berjalan (IAPI, 2011).

Dikuatkan kembali dengan adanya penelitian oleh Mutchler (1984) yang menyatakan perusahaan yang menerima opini audit pada tahun sebelumnya cenderung untuk menerima opini yang sama ada tahun berjalan. Terdapat pengaruh positif antara opini audit tahun sebelum terhadap opini audit *going concern*. Apabila pada tahun sebelumnya perusahaan telah mendapatkan opini audit *going concern*, maka akan meningkatkan kemungkinan auditor untuk memberikan opini audit yang sama, yaitu opini audit *going concern*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



B. Penelitian Terdahulu

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa sumber di masa lampau. Peneliti berharap, penelitian terdahulu akan menjadi salah satu dasar bagi peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperbanyak teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, peneliti tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian ini. Namun peneliti mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan:

1. Penelitian yang dilakukan Ghea Windy Suksesi dan Hexana Sri Lastanti, S.E., Ak., M.Si., CA (2016) yang berjudul “Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas, Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*”. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014. Sampel penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 83 perusahaan dan periode pengamatan selama 3 tahun. Dengan menggunakan metode regresi logistik, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel opini audit tahun sebelum berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Sedangkan variabel reputasi auditor, ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

2. Penelitian yang dilakukan Rizka Ardhi Pradika (2017) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015)”. Sampel pada penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dengan jumlah sampel sebanyak 30 perusahaan dan periode pengamatan selama 4 tahun. Dengan menggunakan metode regresi logistik, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Sedangkan variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Penelitian yang dilakukan Istikharoh (2019) yang berjudul “Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017)”. Sampel pada penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 23 perusahaan dan periode pengamatan selama 5 tahun. Dengan menggunakan metode regresi logistik, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, *debt default* dan opini audit tahun sebelum berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Sedangkan variabel pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Penelitian yang dilakukan Okky Adhityan (2018) yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016”. Sampel pada penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 18 perusahaan dan periode pengamatan selama 4 tahun. Dengan menggunakan metode regresi logistik, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Sedangkan variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5. Penelitian yang dilakukan Friska Kristianti Sinurat (2015) yang berjudul “Analisis Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi Audit Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2011-2013)”. Sampel pada penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 80 perusahaan dan periode pengamatan selama 3 tahun. Dengan menggunakan metode regresi logistik, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Sedangkan variabel ukuran perusahaan dan reputasi audit tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.
6. Penelitian yang dilakukan Christian Lie, Rr. Puruwita Wardani, Toto Warsoko Pikir (2016) yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Rencana Manajemen Terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di BEI)”. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012. Sampel pada penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 35 perusahaan dan periode pengamatan selama 3 tahun. Dengan menggunakan metode regresi logistik, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel solvabilitas dan rencana manajemen berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Sedangkan variabel likuiditas dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.
7. Penelitian yang dilakukan Dias Adi Dharma (2020) yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Opini Audit *Going Concern* (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017)”. Sampel pada penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* dengan jumlah

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



sampel sebanyak 38 perusahaan dan periode pengamatan selama 3 tahun. Dengan menggunakan metode regresi logistik, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel opini audit tahun sebelum berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Sedangkan variabel likuiditas dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Penelitian yang dilakukan Elis Kurniawati dan Wahyu Murti (2020) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi Kasus pada Perusahaan Tekstil dan Garment yang Terdaftar di BEI)”. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI tahun 2011-2016. Sampel pada penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 10 perusahaan dan periode pengamatan selama 6 tahun. Dengan menggunakan metode regresi logistik, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

9. Penelitian yang dilakukan Bahtiar Effendi (2019) yang berjudul “Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Penerimaan Opini Audit *Going Concern*”. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016. Sampel penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 14 perusahaan dan periode pengamatan selama 3 tahun. Dengan menggunakan metode regresi logistik, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kualitas audit, kondisi keuangan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



10. Penelitian yang dilakukan Sister Clara Islamy Kesumojati, Tri Widyastuti, dan Darmansyah (2017) yang berjudul “Pengaruh Kualitas Audit, *Financial Distress*, *Debt Default* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015. Sampel pada penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 32 perusahaan dan periode pengamatan selama 5 tahun. Dengan menggunakan metode regresi logistik, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *financial distress* dan *debt default* berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Sedangkan variabel kualitas audit tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.
1. Penelitian yang dilakukan Fauzan Syahputra, M. Rizal Yahya (2017) yang berjudul “Pengaruh *Audit Tenure*, *Audit Delay*, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan *Opinion Shopping* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015”. Sampel pada penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 24 perusahaan dan periode pengamatan selama 3 tahun. Dengan menggunakan metode regresi logistik, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *audit tenure* dan *opinion shopping* berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Sedangkan variabel *audit delay*, dan opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh profitabilitas terhadap opini audit *going concern*

Sebuah perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas tinggi, berarti perusahaan tersebut mampu mengelola asetnya dengan baik sehingga dapat menghasilkan laba untuk perusahaan. Berdasarkan Boynton et al. (2002) kerugian secara berulang dapat menjadi sebuah keraguan substantial bagi auditor atas kelangsungan hidup perusahaan auditan. Hal ini menunjukkan bahwa untuk menjaga kelangsungan hidupnya, sebuah perusahaan harus mampu menghasilkan laba atas usahanya.

Sehingga, semakin besar profitabilitas suatu perusahaan, menunjukkan kondisi kelangsungan hidup perusahaan akan semakin baik dimata auditor. Sebaliknya jika suatu perusahaan memiliki profitabilitas rendah, maka akan menunjukkan terdapat permasalahan kelangsungan hidup perusahaan. Sehingga akan meningkatkan kemungkinan auditor untuk mengeluarkan opini audit *going concern*.

Oleh karena itu, untuk menghindari penerimaan opini audit *going concern* dan mempertahankan kelangsungan hidupnya, manajer sebagai agen sebuah perusahaan bertugas untuk memastikan bahwa rencana manajemen yang telah dinilai efektif oleh auditor sebelumnya dapat berjalan dengan baik dan bisa menunjukkan peningkatan laba sehingga akan memperbaiki profitabilitas perusahaan dan kondisi kelangsungan hidup perusahaannya.

2. Pengaruh likuiditas terhadap opini audit *going concern*

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancarnya. Ketika sebuah perusahaan yang memiliki rasio likuiditas tinggi, berarti perusahaan tersebut sedang dalam keadaan likuid. Menurut Boynton et al. (2002) ketidak mampuan perusahaan dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



membayar kewajibannya akan menjadi sebuah keraguan substantial bagi auditor atas kelangsungan hidup perusahaan auditan. Hal ini menunjukkan bahwa untuk menjaga kelangsungan hidupnya, sebuah perusahaan harus dapat dikatakan likuid atau mampu membayarkan hutang jangka pendeknya.

Maka, semakin likuid suatu perusahaan, menunjukkan kondisi kelangsungan hidup perusahaan akan semakin baik dimata auditor. Sebaliknya, jika suatu perusahaan tidak pada kondisi likuid, maka akan menunjukkan terdapat permasalahan kelangsungan hidup perusahaan yang akan meningkatkan kemungkinan auditor untuk mengeluarkan opini audit *going concern*. Oleh karena itu, untuk menghindari penerimaan opini audit *going concern* dan mempertahankan kelangsungan hidupnya, manajer sebagai agen sebuah perusahaan bertugas untuk memastikan bahwa rencana manajemen yang telah dinilai efektif oleh auditor sebelumnya dapat berjalan dengan baik sehingga akan meningkatkan aset lancar yang dimiliki perusahaan untuk memperbaiki rasio likuiditas dan kondisi kelangsungan hidup perusahaannya.

3. Pengaruh kualitas audit terhadap opini audit *going concern*

Kualitas audit merupakan ukuran kemampuan auditor untuk mencari dan mengungkapkan kecurangan hingga salah saji yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan (Deangelo, 1981). Pada penelitiannya, Saidu (2019) menyatakan bahwa semakin berkualitas suatu audit maka akan semakin besar pengungkapan atas permasalahan kelangsungan hidup yang ada.

Sehingga, semakin baik kualitas audit suatu perusahaan maka akan semakin baik pengungkapan permasalahan kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Sebaliknya, semakin buruk kualitas audit maka akan semakin sedikit pengungkapan atas permasalahan kelangsungan hidup suatu perusahaan sehingga akan mengurangi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kemungkinan auditor untuk mengeluarkan opini audit *going concern*. Untuk menghindarinya, manajemen sebagai agen sebuah perusahaan perlu mempertimbangkan auditor mana yang dapat memberikan penilaian yang baik bagi perusahaan.

4. Pengaruh opini audit tahun sebelum terhadap opini audit *going concern*

Opini audit tahun sebelum merupakan opini audit yang diberikan auditor terhadap perusahaan pada periode sebelumnya. Menurut Mutchler (1984) opini audit tahun sebelumnya dapat menjadi acuan bagi auditor untuk menilai kondisi perusahaan auditan karena opini tersebut telah melewati berbagai proses penilaian yang disesuaikan dengan standar yang ada.

Jadi, perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya akan cenderung mendapatkan opini audit *going concern* lagi pada tahun berjalan. Sehingga, untuk menghindari penerimaan opini audit *going concern* berulang dan mempertahankan kelangsungan hidupnya, manajer sebagai agen sebuah perusahaan bertugas untuk membuktikan bahwa rencana manajemen yang telah dinilai efektif oleh auditor sebelumnya dapat memperbaiki kondisi kelangsungan hidup perusahaannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

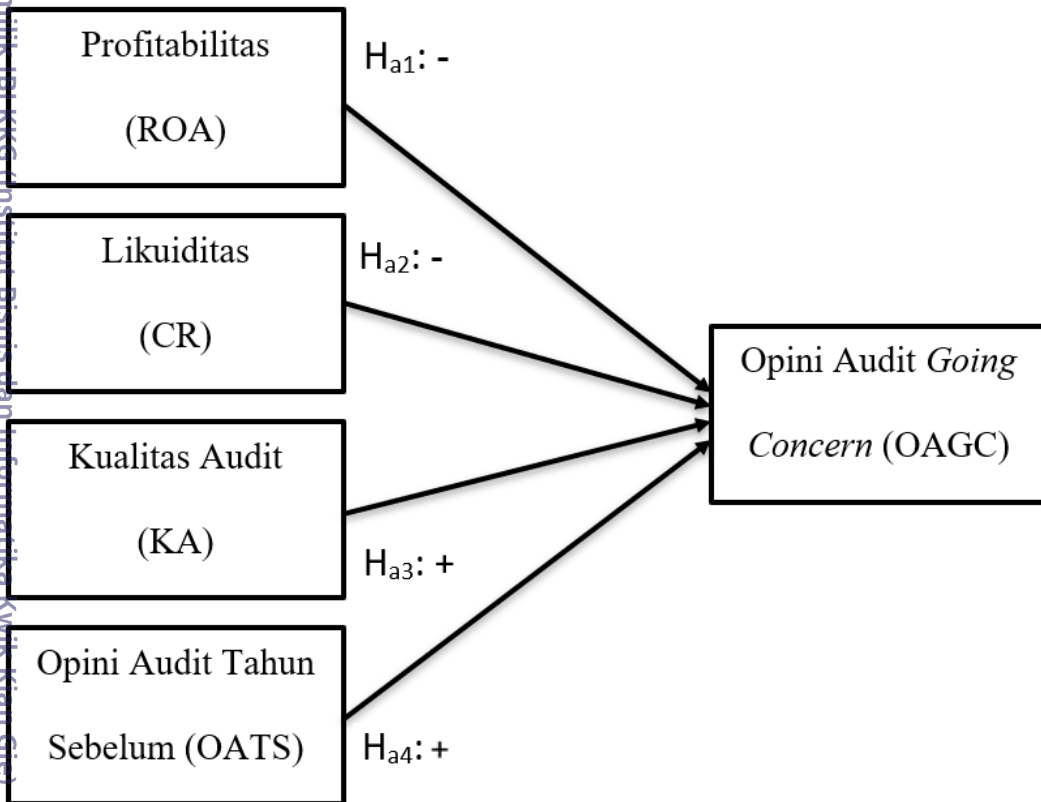
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori serta kerangka pemikiran di atas, maka dapat diperoleh hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_{a1} : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*.

H_{a2} : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*.



Ha3: Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap kemungkinan penerimaan opini audit

Ⓒ *going concern.*

Ha4: Opini audit tahun sebelum berpengaruh positif terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern.*

Ⓒ Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.